

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah adalah sebuah institusi pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada siswa. Sekolah memiliki tujuan untuk membantu siswa mencapai kemampuan akademik, sosial, dan psikologis yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berguna. Tujuan utama sekolah adalah untuk membantu siswa mendapatkan ilmu baik pengetahuan dan keterampilan yang akan mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan, entah itu di pendidikan tinggi, dunia kerja, atau bidang kehidupan lainnya (Pemerintah, 2005).

Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk meraih masa depan yang lebih baik, membentuk karakter, serta mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Sekolah juga menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, maka siswa perlu mengikuti sebuah organisasi yang ada di sekolah.

Terdapat beberapa organisasi di sekolah untuk menyalurkan minat siswa. Organisasi dapat diartikan sebagai sebuah struktur sosial yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi bisa terdiri dari individu, kelompok, atau entitas lain yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan dari organisasi di sekolah adalah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Organisasi di sekolah juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan dan masyarakat di sekitarnya dalam menjalankan kegiatan pendidikan.

Ada banyak contoh organisasi yang terdapat di sekolah diantaranya Rohani Islam (Rohis), Palang Merah Remaja (PMR), Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK), Unit Kesehatan Siswa (UKS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan masih banyak

lagi. OSIS adalah salah satu organisasi yang dibentuk oleh para siswa untuk mewakili dan memperjuangkan kepentingan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Selain itu, OSIS juga merupakan tempat untuk para siswa agar lebih aktif di dalam lingkungan sekolah. OSIS terdiri dari beberapa anggota yang terpilih secara demokratis oleh para siswa melalui pemilihan umum. Jabatan di OSIS ini terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing (Yulandari dan Risqika, 2020).

Menurut Pembina OSIS di SMK Negeri 4 Bondowoso pemilihan ketua OSIS masih kurang efektif. Berdasarkan hasil survei dari 151 siswa, 34,4% siswa menyatakan tidak setuju dan 9,3% menyatakan sangat tidak setuju bahwa pemilihan ketua OSIS telah berjalan dengan adil dan objektif. Hal ini dipengaruhi oleh popularitas calon dimana sebanyak 43% siswa menyatakan setuju dan 45% siswa menyatakan sangat setuju. Selain itu, penyebab pemilihan ketua OSIS yang tidak adil dan tidak objektif dikarenakan pengaruh banyaknya teman yang dimiliki oleh calon. Sebanyak 17% siswa menyatakan setuju dan 46,4% siswa menyatakan sangat setuju bahwa pemilihan di SMK Negeri 4 Bondowoso dipengaruhi oleh banyaknya teman yang dimiliki oleh calon, hasil kuisisioner tertera pada lampiran 15.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hanggar Wahyu Adi Prayogo, dkk(2018) menjelaskan keunggulan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* atas metode yang lainnya yakni metode *Analytical Hierarki Process (AHP)* dan *Weighted Product (WP)*. Dituliskan pada jurnal tersebut bahwa metode SAW lebih unggul daripada AHP dalam studi kasus pemilihan pegawai terbaik. Sementara itu, keunggulan metode SAW dari metode WP diperoleh dari studi kasus penilaian kinerja dosen. Berdasarkan hasil studi tersebut, metode SAW lebih baik dari metode WP dengan akurasi metode SAW 100% sedangkan metode WP sebesar 85,71% (Wahyu dkk., 2018).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Riki Mardiana, Aldi Destaryana, dan juga Henderi (2022). Penggunaan Sistem Pendukung Keputusan menggunakan Metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk menyeleksi ketua OSIS dengan 4 kriteria yang sudah ditentukan pada SMK Negeri 11 Pandeglang.

Metode SAW ini dipilih oleh penulis dikarenakan metode ini merupakan metode yang paling mudah digunakan lantaran perhitungannya tidak terlalu rumit (Mardiana dan Destaryana, 2022) .

Oleh sebab itu pada penelitian ini, *Simple Additive Weighting* (SAW) dipilih sebagai metode untuk merekomendasikan ketua OSIS di SMK Negeri 4 Bondowoso. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun sistem agar pemilihan ketua OSIS dapat berjalan lebih optimal. Ditambah lagi sistem ini diharapkan mampu memperoleh ketua OSIS yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagaimana implementasi metode SAW pada pemilihan ketua OSIS di SMK Negeri 4 Bondowoso?
- b. Bagaimanakah sistem SAW membantu penentuan calon ketua osis paling ideal?
- c. Berapakah tingkat akurasi sistem saat diimplementasikan pada penentuan ketua OSIS di SMK Negeri 4 Bondowoso?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* ke dalam sistem pendukung keputusan rekomendasi ketua OSIS di SMK Negeri 4 Bondowoso.
- b. Membangun sistem yang dapat membantu untuk merekomendasikan ketua OSIS berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Sekolah :
 - 1) Membantu dalam pengambilan keputusan untuk merekomendasikan calon ketua OSIS dengan kriteria yang telah ditentukan oleh SMK Negeri 4 Bondowoso.
 - 2) Membantu menerapkan metode *Simple Additive Weighting* dalam pembuatan sistem pendukung keputusan untuk merekomendasikan calon ketua OSIS.